

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Baayun Maulid di Kabupaten Kalimantan Selatan*, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan diperoleh informasi bahwa pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ada 2 sesi yakni malam dan siang bertepatan dengan tanggal 12 Rabiul Awal, dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan masih tetap mempertahankan kebiasaan yang telah dijalankan dari dulu dengan tetap mempertahankan penggunaan berbagai anyaman janur untuk menghiasi ayunan *pikasih baranak* yang masih berkaitan dengan kepercayaan lama yang telah diakulturasikan dengan Islam, penggunaan simbolis *piduduk* yang masih dipertahankan dan ritual *tapung tawar* sebagai simbolis doa bagi anak yang diayun serta syair *maulid* yang tidak boleh ditinggal karena tujuan awal diadakannya *baayun* pada dasarnya ialah untuk memperingati *maulid* Nabi Muhammad Saw. Proses *Baayun Maulid* dimulai pada saat *asyrakal* dalam *maulid*, tujuannya untuk mengambil berkat karena diyakini sebagian besar masyarakat pada saat *asyrakal* itu Rasulullah Saw hadir, selain itu pada saat pembacaan *asyrakal* dapat mengingatkan kaum

muslim pada saat Rasulullah Saw hijrah ke Madinah dan disambut oleh masyarakat Madinah dengan penuh suka cita dan penghormatan.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan mencakup nilai-nilai pendidikan dalam bidang Akidah yang meliputi nilai keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya; pendidikan Akhlak berupa syukur, menepati janji dan adab terhadap masjid; pendidikan Ibadah berupa ibadah membaca dan mendengarkan pembacaan Alquran, doa, shalawat, sedekah, ikhtiar; dan pendidikan Muamalah berupa silaturahmi, menunaikan hak orang lain (memberikan upah), saling tolong-menolong dan bergotong-royong dengan sesama, musyawarah dan toleransi.

## **B. Saran-Saran**

1. Kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Banua Halat Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin sebaiknya senantiasa memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan khususnya pendidikan Islam melalui tradisi masyarakat Banjar yang telah diakulturasikan dengan Islam seperti tradisi *Baayun Maulid*. Diharapkan para tokoh agama maupun tokoh masyarakat dapat terus memberikan motivasi kepada masyarakat untuk terus menjaga tradisi tersebut karena terdapat banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang positif terkandung dalam tradisi *Baayun Maulid* di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

2. Kepada Pemerintah Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan diharapkan terus mendukung dan mengawal jalannya pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan agar tradisi ini dapat terus dijalankan dengan baik dan terus dilestarikan keberadaannya. Selain itu, pemerintah juga dapat terus memberikan apresiasi dan peningkatan kinerja masyarakat Banua Halat yang dapat mendukung pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.
3. Kepada masyarakat Desa Banua Halat diharapkan dapat terus menjaga solidaritas dalam mempertahankan tradisi *Baayun Maulid* yang setiap tahunnya dilaksanakan di Masjid Al Mukarromah serta senantiasa menghidupkan dan menjaga Masjid Al Mukarromah karena tradisi *Baayun Maulid* tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan Masjid Al Mukarromah. Selain itu, masyarakat *tutus* Banua Halat diharapkan dapat terus berpartisipasi dan tidak melupakan sejarah mereka di Banua Halat, jangan sampai seiring pergantian zaman tradisi yang baik itu hilang dan dilupakan oleh masyarakat Banua Halat sebagai *tutus* di sana.
4. Kepada masyarakat yang mengikuti tradisi *Baayun Maulid* di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan harus selalu ingat apapun motivasi untuk mengikuti tradisi *Baayun Maulid* semuanya tidak lain ditujukan hanya kepada Allah dan Rasul-Nya. *Baayun Maulid* hanyalah sebuah tradisi dari orang-orang terdahulu. Oleh karena itu, jangan sampai masyarakat terlalu berlebihan dalam meyakini tradisi yang ada sehingga jatuh kepada menyekutukan Allah. Namun perlu diingat juga bahwa dalam pelaksanaan

tradisi *Baayun Maulid* terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang penting untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan.

5. Kepada masyarakat secara umum baik yang pernah melihat langsung pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* maupun yang belum pernah melihat langsung pelaksanaan tradisi ini diharapkan dapat terus mendukung tradisi *Baayun Maulid* ini untuk terus dilestarikan, terkhusus untuk masyarakat Indonesia yang dikenal berkebudayaan dan kaya akan budaya. Selama tidak ada unsur yang bertentangan dalam tradisi tersebut maka tidak ada salahnya untuk terus melestarikan tradisi yang ada karena ia juga merupakan simbol yang melambangkan jati diri masyarakat tertentu, jangan sampai peninggalan yang baik itu tercabut dan lepas begitu saja. Jangan juga terlalu ekstrem sehingga menyalahkan tradisi yang ada atau bahkan sampai mengkafirkan saudara sesama muslim. Islam sendiri merupakan agama universal yang membawa kedamaian, bukan kebencian atau pun permusuhan. Adapun perbedaan pendapat terkait pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* itu merupakan hal yang wajar, karena itu tidak perlu saling menyalahkan antar satu golongan dengan golongan yang lain, namun harus tetap menjaga hubungan yang baik karena setiap muslim itu bersaudara.